



Pengaruh Literasi Keuangan, Modal dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM di Sleman

Yosep Armando Nenta, Tutut Dewi Astuti

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana
Yogyakarta, Indonesia

200610192@student.mercubuana-yogya.ac.id, tutut@mercubuana-yogya.ac.id

INFO ARTIKEL

JIAP Volume IX
Nomor 2
Halaman 210-229
Samata,
Juli-Desember 2023

ISSN 2441-3017
E-ISSN 2697-9116

Tanggal Masuk:
25 Oktober 2023
Tanggal Revisi:
23 November 2023
Tanggal Diterima:
24 November 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengaruh literasi keuangan, modal dan inovasi produk terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah (UMKM) di Sleman. Pengujian ini berpegang pada *Resource-based view (RBV)*, sebuah teori keseluruhan yang menggarisbawahi fungsi aset internal suatu organisasi, dengan pengembangan organisasi berdasarkan aset dan dibatasi oleh dewan aset. Teknik pemeriksaan ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan review, yaitu dengan melibatkan kuesioner sebagai alat pengumpulan informasi yang diisi oleh responden. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik pemeriksaan nonprobabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pendidikan moneter dan permodalan pada dasarnya berpengaruh terhadap presentasi UMKM yang ada di Sleman sehingga perlu dilakukan pelatihan dan program pendidikan terkait manajemen keuangan, perencanaan keuangan dan penyediaan program kredit dengan suku bunga yang terjangkau, pembentukan koperasi atau lembaga keuangan mikro lokal, serta pendampingan dalam mengakses dana investasi dan pembiayaan alternatif.

Kata kunci: Literasi keuangan, Modal, Inovasi Produk dan Kinerja UMKM

This research aims to provide the influence of financial literacy, capital and product innovation on the performance of Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Sleman. This test adheres to the Resource-based view (RBV), an overall theory that outlines the function of an organization's internal assets, with organizational development based on assets and limited by the asset board. This examination technique is quantitative with a review approach, namely by involving a questionnaire as a tool for collecting information which is filled in by the respondent. Testing is carried out using non-probability examination techniques. The test results show that monetary and capital education basically influences the presentation of MSMEs in Sleman so that it is necessary to carry out training and educational programs related to financial management, financial planning and the provision of credit programs with affordable interest rates, the formation of cooperatives or local microfinance institutions, as well as assistance in accessing investment funds and alternative financing.

Keywords: Financial literacy, capital, product innovation and MSME performance

Copyright: Copyright: Yosep Armando Nenta, Tutut Dewi Astuti (2023)
Pengaruh Literasi Keuangan, Modal dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja
UMKM di Sleman. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban Vol. X No. X (210-229).
<https://doi.org/10.24252/jiap.v9i2.42214>

Pendahuluan

Pada bulan Maret 2021, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) mengumumkan bahwa Indonesia memiliki sekitar 64,2 juta pelaku usaha yang masuk dalam klasifikasi Usaha Miniatur, Kecil dan Menengah (UMKM). Kehadiran UMKM mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM memberikan komitmen penting terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) bangsa, yaitu sebesar 61,07% atau setara dengan sekitar Rp8.573,89 triliun.,. UMKM juga menjadi penyumbang utama dalam menciptakan lapangan kerja di Indonesia dengan menyerap sekitar 97% dari total angkatan kerja. Selain itu, sektor UMKM juga berhasil menghimpun sekitar 60,42% dari total investasi yang masuk ke negara ini. (Sasongko, 2020)

UMKM yang memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik dapat bersaing di pasar global. Namun, salah satu hambatan yang sering dialami UMKM adalah kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan oleh para pelaku usaha. Persoalan selanjutnya yang dihadapi oleh UMKM terkait kinerjanya adalah keterbatasan sumber modal (Hasanah, 2020). Sebagian besar pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengakses modal, padahal modal memiliki peran penting dalam kelangsungan usaha (Aqida & Fitria, 2021). Di samping itu, inovasi juga menjadi suatu tantangan yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pelaku UMKM pada dasarnya harus memiliki inovasi dalam membangun usaha, di mana inovator harus mampu menciptakan ide baru atau produk baru dalam menjalankan usahanya.

Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lanjutan setelah menemukan bahwa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan, modal, dan inovasi produk memiliki potensi untuk memberikan pengaruh positif, namun juga menunjukkan ketidakberpengaruhannya terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, peneliti ingin memastikan kembali pengaruh sebenarnya dari variabel-variabel tersebut terhadap kinerja UMKM. Dari uraian tersebut, peneliti mempunyai tujuan yaitu meneliti apakah literasi keuangan, modal dan inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Dalam penelitian ini, variabel literasi keuangan diartikan sebagai keahlian individu yang dapat mengelola keuangan mereka dengan baik, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan di masa depan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Chen dan Volpe (1998) (Laily, 2020). Keberhasilan dan kelangsungan usaha, di antara beberapa faktor lainnya, dipengaruhi oleh literasi keuangan yang kuat, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Herdinata dan Pranata Sari (2020) (Christian Herdinata, 2020). Dalam konteks UMKM, literasi keuangan dimulai dengan pemahaman konsep dasar keuangan, seperti pendapatan, pengeluaran, laba, dan arus kas.

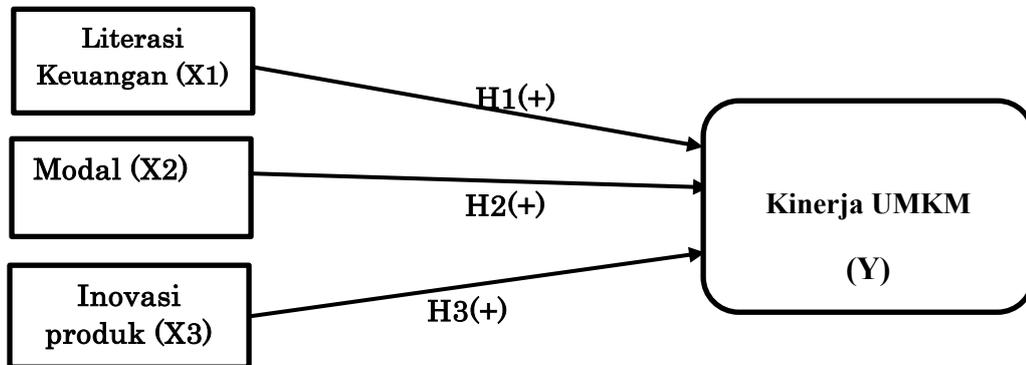
Variabel kedua merupakan modal, dimana dapat diartikan sebagai sumber daya finansial yang digunakan sebagai dasar untuk berdagang, berinvestasi, dan memperoleh kekayaan, sebagaimana dijelaskan oleh Nugraha (2011). Meskipun ada pandangan yang menyatakan bahwa modal bukan satu-satunya faktor dalam menjalankan bisnis, namun penting untuk diakui bahwa modal tetap memiliki peran krusial dalam pelaksanaan kegiatan bisnis.

Variabel ketiga, inovasi produk, memiliki signifikansi yang besar dalam bisnis karena produk berhubungan langsung dengan konsumen dan merupakan tawaran yang disampaikan kepada mereka. Inovasi produk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Manual Oslo (2005), merujuk pada pengenalan produk atau jasa baru yang meningkatkan atau memperluas fungsi produk sebelumnya. Hal ini mencakup perbaikan dalam spesifikasi teknis, komponen, dan material, seperti yang diungkapkan oleh Khan (2018). (Nola Nari, 2021)

Landasan teori yang digunakan peneliti yakni. Teori Resource-based view (RBV) adalah suatu kerangka kerja yang fokus pada sumber daya internal perusahaan. Konsep ini menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan bergantung pada sumber daya yang dimilikinya dan dibatasi oleh manajemen sumber daya tersebut (Penrose, 1995). RBV menekankan pentingnya manajemen sumber daya internal perusahaan, sesuai dengan pandangan Andrews (1971), dan menyoroti signifikansi memahami serta mengelola sumber daya organisasi (perusahaan) untuk mencapai keunggulan kompetitif yang dapat dipertahankan secara berkelanjutan (Barney dan Clark, 2008). (Aguzman, 2021)

Penelitian ini memperlihatkan kebaruan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya melalui penggunaan variabel yang berbeda. Di mana penelitian sebelumnya fokus pada variabel literasi keuangan, modal, dan inovasi produk dalam konteks UMKM, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dan berbeda dengan menggabungkan variabel-variabel tersebut dalam satu kerangka penelitian. Ini memungkinkan untuk memahami hubungan dan dampak bersama-sama dari literasi keuangan, modal, dan inovasi produk terhadap kinerja UMKM, yang merupakan kontribusi unik terhadap literatur penelitian terkait UMKM. Kerangka pemikiran dari penjabaran hipotesis yang telah dilakukan dapat dirangkai dalam suatu bentuk visual dalam gambar berikut ini.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah, 2023

Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini yaitu kuantitatif, yang fokus utamanya pada pengumpulan data yang dapat diukur secara numerik dan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik statistik. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, di mana metode ini memberikan penjelasan rinci dan gambaran tentang hasil penelitian dalam bentuk data atau angka yang dapat diukur. (Fai, 2022)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, yang memberikan uraian dan penjelasan secara rinci mengenai hasil penelitian dalam bentuk angka atau data yang terukur. Pada pendekatan ini, peneliti menggunakan metode yaitu metode pengumpulan yang sistematis dan objektif untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai fenomena yang diteliti.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari tempat penelitian yaitu pelaku UMKM di Kabupaten Sleman, melalui penyebaran kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Kuesioner dirancang secara khusus untuk mencakup berbagai aspek terkait UMKM di Kabupaten Sleman, seperti karakteristik usaha, strategi pemasaran, tantangan yang dihadapi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM.

Penggunaan data primer melalui kuesioner memiliki keuntungan karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang spesifik dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Data langsung yang

didapatkan dari responden, peneliti dapat memperoleh persepsi, pengalaman, dan pandangan yang autentik dari pelaku UMKM di Kabupaten Sleman.

Metode Pengumpulan Data dan Populasi Sampel

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan mengaplikasikan teknik komunikasi melalui distribusi kuesioner kepada responden yang terdiri dari pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di daerah Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Metode ini juga dipilih untuk mendapatkan data yang diperlukan melalui keterlibatan langsung responden dengan menerapkan partisipasi aktif.

Menurut Sugiyono (2016), populasi dalam suatu penelitian merujuk pada keseluruhan objek yang menjadi fokus penelitian. Sugiyono (2016) mendefinisikan populasi dalam konteks penelitian adalah seluruh objek yang menjadi perhatian penelitian. Secara spesifik penelitian ini, populasi mencakup semua Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berlokasi di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Populasi ini merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus penelitian.

Sampel merupakan sebagian kecil dari keseluruhan populasi yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih secara khusus dari populasi tersebut. Dengan kata lain, sampel melibatkan sejumlah elemen populasi, meskipun tidak mencakup seluruhnya (Sekaran dan Bougie, 2016:237). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode nonprobability sampling, khususnya menggunakan teknik purposive sampling.

Definisi operasional

Variabel Dependen

Variabel dependen juga dikenal sebagai variabel kriteria, konsekuen, sering disebut sebagai variabel terikat, Sugiyono (2019). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan variabel dependen yang diwakili oleh simbol Y. Berikut merupakan variabel dependen, yaitu kinerja UMKM.

Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merujuk pada pencapaian yang diperoleh oleh individu atau organisasi dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka. Pencapaian ini bergantung pada keterampilan, pengalaman, dedikasi, dan waktu yang diinvestasikan dalam menjalankan aktivitas tersebut. (Hasibuan Dinar, 2017).

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (terikat), sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019). Variabel independen merupakan faktor

yang dapat memengaruhi variabel dependen, dan dalam penelitian ini, variabel independen diwakili oleh simbol X. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan literasi keuangan (X1), modal usaha (X2), dan inovasi produk (X3).

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM

H1= Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Pengaruh modal terhadap kinerja UMKM

H2= Modal berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Pengaruh inovasi produk terhadap kinerja UMKM

H3= Inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Skala Likert

Cooper dan Schindler (2017) skala Likert merupakan bentuk umum dari skala penilaian yang dijumlahkan. Skala penilaian tersebut terdiri dari pernyataan yang mencerminkan sikap, baik yang mendukung suatu objek tertentu. Dalam skala ini, setiap tanggapan diberikan nilai numerik untuk menunjukkan tingkat dukungan terhadap sikap, total skor dapat dihitung untuk mengukur sikap keseluruhan dari partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi keabsahan atau validitas suatu kuesioner. Uji Signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel. Pada contoh ini, uji signifikansi dilakukan dengan 40 sampel ($df = 40 - 2$, sehingga df ke-38 memiliki nilai 0,312). Hasil uji validitas dari variabel literasi keuangan, modal, inovasi produk, dan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan partisipan pra uji ditunjukkan dalam laporan. Responden dalam uji validitas ini yakni mahasiswa universitas Mercu Buana Yogyakarta yang sudah mengambil matal kuliah kewirausahaan.

Tabel 4.1
Hail Uji Validitas Literasi Keuangan

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
LK1	0,571	0,312	<i>Valid</i>
LK2	0,833	0,312	<i>Valid</i>
LK3	0,570	0,312	<i>Valid</i>
LK4	0,673	0,312	<i>Valid</i>
LK5	0,730	0,312	<i>Valid</i>
LK6	0,693	0,312	<i>Valid</i>
LK7	0,665	0,312	<i>Valid</i>
LK8	0,542	0,312	<i>Valid</i>
LK9	0,790	0,312	<i>Valid</i>
LK10	0,591	0,312	<i>Valid</i>

LK11	0,582	0,312	<i>Valid</i>
LK12	0,602	0,312	<i>Valid</i>
LK13	0,421	0,312	<i>Valid</i>

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.1 di atas, variabel literasi keuangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan memenuhi kriteria validitas dengan baik. Hal ini terlihat dari fakta bahwa nilai *r*-hitung untuk variabel literasi keuangan lebih besar daripada nilai *r*-tabel yang telah ditetapkan sebesar 0,312. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan pada variabel literasi keuangan dalam penelitian ini dapat diandalkan dan cocok untuk digunakan.

Tabel 4.2
Hail Uji Validitas Modal

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
MD1	0,626	0,312	<i>Valid</i>
MD2	0,759	0,312	<i>Valid</i>
MD3	0,850	0,312	<i>Valid</i>
MD4	0,716	0,312	<i>Valid</i>
MD5	0,698	0,312	<i>Valid</i>
MD6	0,755	0,312	<i>Valid</i>
MD7	0,690	0,312	<i>Valid</i>
MD8	0,741	0,312	<i>Valid</i>
MD9	0,743	0,312	<i>Valid</i>

Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil uji validitas pada tabel 4.2, variabel modal dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan memenuhi kriteria validitas dengan baik. Hal ini terlihat dari fakta bahwa nilai *r*-hitung untuk variabel modal lebih besar daripada nilai *r*-tabel yang telah ditetapkan sebesar 0,312. Dengan demikian, kesimpulannya adalah setiap pernyataan adalah pernyataan yang terkait dengan variabel modal dalam penelitian ini dapat diandalkan dan dianggap layak untuk digunakan.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Inovasi Produk

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
IP1	0,863	0,312	<i>Valid</i>
IP2	0,845	0,312	<i>Valid</i>
IP3	0,867	0,312	<i>Valid</i>
IP4	0,882	0,312	<i>Valid</i>
IP5	0,898	0,312	<i>Valid</i>
IP6	0,792	0,312	<i>Valid</i>

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.3, variabel inovasi produk dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan memenuhi kriteria validitas dengan baik. Hal ini terlihat dari fakta bahwa nilai r-hitung untuk variabel inovasi produk lebih besar dari nilai r-tabel yang telah ditetapkan sebesar 0,312. Dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan variabel inovasi produk pada penelitian ini dapat diandalkan dan layak untuk digunakan.

Kinerja UMKM

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Kinerja UMKM

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
KN1	0,843	0,312	<i>Valid</i>
KN2	0,763	0,312	<i>Valid</i>
KN3	0,835	0,312	<i>Valid</i>
KN4	0,629	0,312	<i>Valid</i>

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan analisis pada tabel 4.4, hasil menunjukkan bahwa nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,312. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki tingkat validitas yang tinggi. Validitas mencerminkan seberapa jauh instrument pengukuran dapat mengukur dengan akurat apa yang sebenarnya diukur. Dalam hal ini, validitas variabel kinerja UMKM menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kinerja UMKM dapat diandalkan dan pantas digunakan.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan instrumen yang menilai sejauh mana suatu kuesioner dapat diandalkan sebagai indikator dari variabel dan konstruk. Kuesioner dianggap reliabel atau handal apabila respon seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, seperti yang diungkapkan oleh Ghozali (2013). Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode pengukuran reliabilitas yaitu *Alpha Cronbach*. Nilai keputusan dalam uji reliabilitas dianggap memadai jika nilai *Alpha Cronbach* melebihi 0,6, sesuai dengan pandangan Wiratna (2014).

Literasi Keunagan

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas Literasi Keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	13

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel literasi keuangan adalah 0,878. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner ini dianggap reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,60.

Modal

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas Modal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	9

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 4.6, terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel modal adalah 0,885. Dengan nilai ini, dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner ini dianggap reliabel. Hal ini disebabkan karena nilai Cronbach's Alpha melebihi batas minimum yang umumnya diterima, yaitu 0,60.

Inovasi Produk

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas Inovasi produk

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	6

Sumber: Data diolah, 2023

Dilihat dari tabel 4.7, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel inovasi produk mencapai 0,926. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner ini dianggap reliabel. Penilaian ini didasarkan pada fakta bahwa nilai Cronbach's Alpha melebihi batas minimum yang umumnya diterima, yaitu 0,60.

Kinerja UMKM

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas Kinerja UMKM

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	4

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 4.8, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel kinerja UMKM adalah 0,768. Dengan nilai ini, dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner ini dianggap reliabel. Kesimpulan ini didasarkan pada fakta bahwa nilai *Cronbach's Alpha* melebihi batas minimum yang umumnya diterima, yaitu 0,60.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018), pengujian asumsi klasik merupakan Langkah awal yang perlu dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Tujuannya untuk memverifikasi bahwa koefisien regresi tidak bersifat bias, konsisten, dan memberikan estimasi yang akurat.

Tabel 4.9
Uji Asumsi Klasik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.11936264
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.077
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dilihat dari tabel 4.9, hasil uji Kolmogorov-Smirnov, dapat diperhatikan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,200, yang lebih besar daripada batas signifikansi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang ditetapkan pada nilai >0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal, dan hasil tersebut konsisten dengan uji sebelumnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut dapat dianggap layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinierits

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi masalah multikolinearitas dengan memeriksa *Variance Inflation Factor (VIF)* dan toleransi. Jika nilai VIF > 10, itu menunjukkan adanya korelasi antara Variabel independent atau bebas, sedangkan jika nilai VIF < 10, maka tidak terdapat hubungan antara variabel tersebut.

Tabel 4.10
Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.018	1.435		4.891	.000		
	Literasi keuangan	.027	.030	.146	.902	.373	.565	1.771
	Modal	.144	.035	.638	4.087	.000	.606	1.651
	inovasi produk	-.031	.067	-.077	-.470	.641	.555	1.803

a. Dependent Variable: kinerja UMKM
 Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.10, nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk literasi keuangan, modal, dan inovasi produk berturut-turut adalah 1,771, 1,651, dan 1,803. Sebuah model regresi dianggap tidak memiliki masalah multikolinearitas jika nilai VIF < 10. Dengan merujuk pada hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas dan dapat digunakan secara valid dalam konteks penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.11
Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.836	.769		1.087	.284
	Literasi keuangan modal	-.008	.016	-.108	-.503	.618
	inovasi produk	.030	.019	.324	1.562	.127
		-.018	.036	-.110	-.510	.613

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada tabel 4.11, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan untuk variabel literasi keuangan, modal, dan inovasi produk semuanya berada di atas nilai 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas yang signifikan pada ketiga variabel tersebut. Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi dalam kerangka penelitian ini, memperkuat keandalan hasil analisis statistik yang dilakukan.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.12
Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized B
1	(Constant)	6.346
	X1	.117
	X2	.218
	X3	-.155

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel diatas, dapat simpulkan bahwa koefisien β merupakan representasi dari persamaan regresi yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 6,346 + 0,117x_1 + 0,218x_2 - 0,155x_3 + e$$

Persamaan di atas, α yang bernilai 6,346 mewakili nilai konstanta atau kondisi ketika variabel kinerja UMKM tidak dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu literasi keuangan (X1), modal (X2) dan inovasi produk (X3). Ketika variabel independen tidak ada, kinerja UMKM tidak mengalami perubahan. Koefisien X1 sebesar 0,117 menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, artinya setiap kenaikan satu unit pada variabel literasi keuangan akan berdampak pada peningkatan kinerja UMKM sebesar 0,117, dengan asumsi variabel lainnya tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Koefisien X2 sebesar 0,218 menunjukkan bahwa variabel modal memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Ini berarti setiap kenaikan satu unit pada variabel modal akan mempengaruhi peningkatan kinerja UMKM sebesar 0,218, dengan asumsi variabel lainnya tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Selanjutnya, koefisien X3 sebesar -0,192 menunjukkan bahwa variabel inovasi produk tidak memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parameter Individul (t)

Tabel 4.13

Uji Signifikan Parameter Individual (t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6.346	2.752		2.306	.027
	X1	.117	.056	.341	2.070	.046
	X2	.218	.075	.554	2.904	.006
	X3	-.155	.124	-.264	-1.243	.222

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, kesimpulan penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis 1

Uji hipotesis literasi keuangan (X1) terhadap kinerja UMKM (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,050$. Oleh karena itu, hipotesis 1 diterima, mengindikasikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

1. Pengujian hipotesis 2

Uji hipotesis modal (X2) terhadap kinerja UMKM (Y) menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,050$. Dengan demikian, hipotesis 2 diterima, menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

2. Pengujian hipotesis 3

Uji hipotesis inovasi produk (X3) terhadap kinerja UMKM (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,222 > 0,050$. Oleh karena itu, hipotesis 3 ditolak, menandakan bahwa inovasi produk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara tiga variabel independen, yaitu literasi keuangan (X1), modal (X2), dan inovasi produk (X3), terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan modal berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sementara inovasi produk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Berikut adalah hasil dari penelitian ini:

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Dari hasil analisis yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,046, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Kemampuan literasi keuangan mencakup kemampuan membaca, mengelola, menganalisis, dan berkomunikasi mengenai kondisi keuangan serta dampak yang timbul. Konsep literasi keuangan melibatkan kesadaran dan pemahaman awal terhadap produk keuangan, lembaga keuangan terkait, dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Wuryani (2020), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Konsistensi temuan ini dari penelitian yang berbeda dapat meningkatkan keyakinan bahwa literasi keuangan memegang peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Pengaruh Modal Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,046, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara literasi keuangan (variabel X1) dan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (variabel Y). Dengan nilai signifikansi yang lebih rendah dari tingkat signifikan yang ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan

ini dianggap sebagai hasil yang valid dari analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian ini.

Modal yang cukup memiliki peranan yang krusial dalam meningkatkan efisiensi dan keberhasilan Usaha MikroKecil dan Menengah (UMKM). Sebagai faktor utama yang mempengaruhi kelangsungan usaha, modal yang mencukupi menjadi elemen penting dalam menentukan keberhasilan UMKM. Dengan demikian, UMKM yang memiliki modal yang memadai mampu meningkatkan efisiensi operasional serta memperoleh keberhasilan yang diharapkan dalam menjalankan usahanya.

Temuan ini juga mendapat dukungan dari penelitian sebelumnya oleh Fikri Aulia dan Toni Hidayat, yang menunjukkan bahwa variabel independen Modal secara stimulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen kinerja UMKM. Hal serupa juga diamini oleh hasil penelitian Ari Yeni Trisnawati, Farida Setyaningrum, dan Supri Wahyudi Utomo (2021), yang menegaskan bahwa modal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,222, yang lebih tinggi daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel inovasi produk tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM.

Tren dan perkembangan pasar terus berubah seiring waktu. Jika inovasi produk tidak dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut atau tidak relevan dengan tren terkini, maka akan dipastikan bahwa inovasi produk tidak akan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penting untuk terus memantau pasar, mengidentifikasi tren yang sedang berkembang, dan mengarahkan upaya inovasi produk sesuai dengan perubahan tersebut.

Penelitian ini mendapatkan dukungan dari temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noer Cholidah, Nurdina, dan Tri Ari Prabowo pada tahun 2022. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa inovasi produk tidak memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Temuan ini memperkuat dan konsisten dengan penelitian sebelumnya, menyoroti bahwa faktor inovasi produk tidak dapat dianggap sebagai pendorong utama perbaikan kinerja UMKM. Dalam konteks ini, penggalan lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja UMKM menjadi semakin penting untuk memahami dinamika yang lebih kompleks di dalam industri tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis dalam penelitian ini, dapat diambil beberapa temuan utama. Pertama, penelitian ini memberikan bukti yang kuat tentang adanya pengaruh positif dan signifikan antara literasi

keuangan (X1) dan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Y). Hal ini menandakan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi secara nyata dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Kedua, temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel modal (X2) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM (Y). Dengan kata lain, peningkatan modal yang tersedia untuk UMKM dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja mereka.

Namun, temuan ketiga adalah bahwa penelitian ini tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara variabel Inovasi Produk (X3) dan kinerja UMKM (Y). Hal ini menunjukkan bahwa inovasi produk mungkin tidak memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap kinerja UMKM dalam konteks penelitian ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya literasi keuangan dan modal dalam meningkatkan kinerja UMKM, sambil mengindikasikan bahwa aspek inovasi produk mungkin memerlukan perhatian lebih lanjut atau adanya faktor lain yang memengaruhi kinerja UMKM. Temuan ini dapat memberikan panduan berharga bagi pemangku kepentingan dan pengambil kebijakan dalam upaya mendukung perkembangan UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan, Modal, dan Inovasi Produk terhadap Kinerja UMKM di Sleman," terdapat beberapa implikasi dan saran yang dapat mendukung perkembangan UMKM di wilayah tersebut; Pertama, diperlukan usaha untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Pelatihan dan program pendidikan yang terfokus pada manajemen keuangan, perencanaan keuangan, dan pemahaman aspek keuangan bisnis dapat membantu UMKM dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka. Dengan menyediakan akses kepada pelaku UMKM untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan keuangan mereka, diharapkan dapat membantu mereka mengoptimalkan pengelolaan aspek keuangan dalam operasional bisnis mereka.

Kedua, penting bagi pemerintah dan lembaga keuangan untuk memperluas akses modal bagi UMKM di Sleman. Ini dapat dicapai melalui penyediaan program kredit dengan suku bunga yang terjangkau, pembentukan koperasi atau lembaga keuangan mikro lokal, serta pendampingan dalam mengakses dana investasi dan pembiayaan alternatif. Implikasi dan saran ini diharapkan dapat memberikan arahan praktis bagi pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM, dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di wilayah Sleman.

Selain itu, UMKM di Sleman perlu didorong untuk meningkatkan inovasi produk mereka guna meningkatkan daya saing dan kinerja bisnis. Pemerintah setempat dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, sumber daya, dan fasilitas riset dan pengembangan produk. Kolaborasi

dengan perguruan tinggi atau lembaga riset dapat membantu UMKM mengembangkan produk-produk yang inovatif dan

DAFAR PUSTAKA

- Aguzman, G. (2021). TEORI RESOURCE BASED VIEW. *BINUS UNIVERSITY*.
- Ahmad Idris, Suseno Hendratmoko, Eko Widodo, Mohammad Husein Ainul Yaqin, Akhmad Khudaifiakmalu Nufus Ismail. "Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan generasi Z" ,Jurnal Cendekia Keuangan, 2023
- Christian Herdinata, P. (2020). LITERASI KEUANGAN BERBASIS FINTECH Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *dspace*.
- FARIDA ARIANI HEHANUSSA, P. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN dan PENGELOLAAN. *Hipotesa*
- Fai. (2022). Metode Kuantitatif. *UMSU*.
- Galia Intan Suri Mahardika, Angga Kurniawan, Elmira Febri Darmayanti. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, ORIENTASI PASAR DAN INOVASI PRODUK TERHADAP KINERJA UMKM PADA PELAKU USAHA KULINER DI KOTA METRO", RISTANSI: Riset Akuntansi, 2023
- Herdinata, C. P. (2020). iterasi Keuangan Berbasis Fintech bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *REPOSITORY*.
- Hasanah. (2020). Terbatasnya sumber modal. *Repository*.
- Ismi Amalia Romadhon, Heksawan Rahmadi. "Pengaruh Literasi Keuangan dan FinansialTeknologi Inklusi Keuangan Mahasiswa Institut Ilmu Sosial dan ManajemenKampus Stiami Jakarta Bekasi", Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan, 2023
- Komang, Nyoman Sri (2022) Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, Motivasi, dan Minat menggunakan E-Commerce terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng
- Kriesdinar, M. (2021, 6 6). *Jumlah UMKM di Sleman Meningkatkan Signifikan di Masa Pandemi*. Retrieved from Tribun jogja .com: <https://jogja.tribunnews.com/2021/06/06/jumlah-umkm-di-sleman-meningkat-signifikan-di-masa-pandemi>
- Laily, N. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA DALAM MENGELOLA KEUANGAN. *MEDIA NELITI*.
- Larasati, K. D. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Modal Usaha terhadap Kinerja UMKM di Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Mesy Rahmadania, S. (2022). Analisis Hambatan-Hambatan Adopsi Inovasi Terbuka pada. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*.

- Ni Komang Trisnadewi, N. A. (2023). PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, LITERASI KEUANGAN. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*.
- Nola Nari, M. Y. (2021). DOMINASI INOVASI PRODUK DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN. *Jurnal Al-Iqtishad Edisi 17 Volume 2 Tahun 2021*.
- Padli, F. A. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN dan PENGELOLAAN. *Hipotesa*.
- Prakoso, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki. 17(2), 151–161
- Rahma Eka Putri, Goso Goso, Rahmad Solling Hamid, Imran Ukkas. "Pengaruh Literasi⁷³ Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda.", Owner, 2022
- Sasongko, D. (2020). UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit. Artikel DJKN.
- Sasongko, D. (2020, 8 24). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. Retrieved from Artikel DJKN: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Siti, Gusti Ayu, Ni Kadek (2023) PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INOVASI, DAN PENGGUNAAN DANA BPUM TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO DI KABUPATEN BULELENG DENGAN INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
- Surianto. (2022, 6 13). *Pentingnya Manajemen Keuangan yang Baik Bagi UMKM Demi Kemajuan Usahanya*. Retrieved from DINAS KOPERASI USAHA KECIL DAN MENENGAH: <https://kukm.babelprov.go.id/content/pentingnya-manajemen-keuangan-yang-baik-bagi-umkm-demi-kemajuan-usahanya>